

BAB IV
PERTAUTAN ANTARA AGAMA DAN EKONOMI PADA PEMBACAAN
SURAT *AL-WĀQI'AH* DAN *AL-MULK* DALAM BISNIS MARTABAK
MAMO

A. Pemaknaan Pembacaan Surat *al-Wāqī'ah* dan *al-Mulk*

Seorang manusia yang unggul adalah manusia yang taqwa kepada Allah yang akan menjalankan bisnis dengan membawa keseimbangan dalam hidupnya, imbang dalam hal dunia dan akhirat. Islam melalui Rasulullah, mengajarkan bagaimana bisnis seharusnya dilakukan. Mulai dari etika berbisnis sampai penggunaan harta yang diperoleh. Kegiatan bisnis yang dijalankan oleh Rasulullah didasari oleh akhlak mulia dengan kejujuran dan tutur kata yang baik. Allah menyuruh hamba-hambaNya bahkan mewajibkan untuk mencari harta-kekayaan.¹ Seperti yang dijelaskan dalam surat *al-Mulk* ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

¹Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah (Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 6.

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyuruh hamba-hambaNya untuk mencari rezeki yang telah Allah siapkan di bumi dengan menggunakan cara yang halal. Dalam mencari rezeki, seorang muslim harus tetap mengingat Allah. Saat rezeki tersebut sudah diperolehnya maka dia harus mempergunakan harta miliknya dengan benar dan baik. Fenomena yang terjadi saat ini manusia semakin egois dan individualistis dalam segala hal. Selama berbisnis mereka hanya memikirkan cara untuk mendapatkan keuntungan dan cara menghindar dari kerugian saja. Ketika keberhasilan datang pada mereka, mereka lupa bahwa harta yang mereka dapatkan hanyalah titipan dari Allah yang akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.

Maka dari itu, manusia diperintahkan untuk selalu menginfakkan hartanya, baik melalui zakat maupun sedekah. Seperti halnya dalam bisnis ini, adanya sedekah setiap hari Senin dan Kamis yaitu dengan memberikan gratisan martabak pada satu pembeli yang membaca surat *al-Wāqi’ah* dan *al-Mulk*. Dalam bisnis Martabak Mamo di Yogyakarta untuk mengungkapkan adanya makna pada pembacaan surat *al-Wāqi’ah* dan *al-Mulk*, maka peneliti akan menggunakan teori makna Karl Mannheim.

²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, jilid. 2 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 562.

Menurut Karl Mannheim sebuah perilaku bisa mengandung tiga makna yaitu: makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah salah satu dari cabang-cabang termuda dari sosiologi sebagai teori, cabang ini berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dan kehidupan sebagai riset sosiologi-historis. Cabang ini berupaya menelusuri bentuk-bentuk yang diambil oleh kaitan tersebut dalam perkembangan intelektual manusia. Di satu pihak, sosiologi pengetahuan bertujuan untuk menemukan kriteria yang operasional untuk menentukan keterkaitan antara pikiran dan tindakan. Sosiologi pengetahuan ingin mengembangkan suatu teori yang cocok untuk situasi zaman kita ini mengenai makna faktor-faktor non teoritis yang menentukan dalam pengetahuan.³

Karya Mannheim yang paling terkenal yakni *Ideologi dan Utopia*. Dalam karyanya, ia berpendapat tentang ideologi dan utopia ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang dibicarakan dalam sosiologi pengetahuan. Bahwa pada dasarnya, pengetahuan manusia tidak bisa dilepaskan dari eksistensinya.⁴ Dalam pengantarnya, Arif Budiman memberikan sebuah cerita seorang pejabat negara yang menemui petani miskin. Inti dari cerita tersebut merupakan gambaran bahwa pemikiran seseorang tak lepas dari eksistensi kehidupannya, sebab pemikiran seseorang menentukan pengetahuannya.⁵

³Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik* terj. Arif Budiman (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 287.

⁴Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia...*, hlm. xix.

⁵Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia...*, hlm. xiv.

Tiga konsep ini saling mempengaruhi satu sama lain dalam teori relasionisme. Hubungan antara pengetahuan yang berupa faham-faham mengenai praktik bacaan ayat-ayat Alquran dengan realitas sosial berupa terbentuknya kegiatan pembacaan surat *al-Wāqī'ah* dan *al-Mulk* dalam bisnis Martabak Mamo bisa disebut dengan adanya sosiologi pengetahuan di dalamnya. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa sosiologi pengetahuan memiliki objek kajian berupa hubungan antara masyarakat dengan pengetahuan.⁶

Sosiologi pengetahuan di satu pihak merupakan suatu teori, dan di lain pihak merupakan suatu metode riset sosiologis-historis. Sebagai teori, sosiologi pengetahuan adalah suatu penyelidikan yang empiris murni lewat pemaparan dan analisis struktural tentang cara dan hubungan sosial dalam kenyataan mempengaruhi pemikiran. Yang kedua, penyelidikan empiris murni ini lalu menjadi suatu penelitian epistemologis yang memusatkan perhatian pada hubungan sosial dan pemikiran ini atas masalah kesahihan. Namun pentinglah untuk diperhatikan bahwa kedua jenis penelitian ini tidak mesti berkaitan satu sama lain dan orang dapat menerima hasil empiris tanpa menarik kesimpulan epistemologis.⁷

Peneliti mengaitkan penyelidikan tindakan dan perilaku tentang pembacaan surat *al-Wāqī'ah* dan *al-Mulk* dalam bisnis Martabak Mamo di

⁶Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia...*, hlm. 287.

⁷Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia...*, hlm. 290.

Yogyakarta. Maka semakin jelas bahwa praktik dan sikap-sikap aktual masyarakat yang mendasari pemahaman dan pengetahuan mereka terkait dengan alasan dan dalil-dalil yang menunjukkan adanya *fadhilah* tertentu tentang pembacaan surat *al-Wāqī'ah* dan *al-Mulk* dalam bisnis Martabak Mamo.

Kekuatan yang hidup dan sikap aktual yang mendasari sikap-sikap teoritis sama sekali bukan merupakan sesuatu yang individual belaka atau tidak berasal dari proses individu namun kekuatan dan sikap itu muncul dari tujuan kolektif suatu kelompok yang mendasari pemikiran individu. Individu hanya berpartisipasi di dalam suatu pandangan yang telah digariskan sebelumnya. Sehingga sebagian besar pemikiran dan pengetahuan tidak bisa dimengerti secara benar selama kaitannya dengan kehidupan atau implikasi-implikasi sosial kehidupan manusia yang tidak diperhitungkan.⁸

Relasionisme berupaya menjelaskan hubungan diantara pengetahuan dan masyarakat terhadap pemaknaan atas tindakan mereka. Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha menjelaskan bagaimana pemikiran pemilik dan pembeli dalam bisnis Martabak Mamo pada zaman sekarang terhadap kegiatan pembacaan surat *al-Wāqī'ah* dan *al-Mulk*. Untuk menjelaskan makna pada pembacaan surat *al-Wāqī'ah* dan *al-Mulk* dapat dilakukan dengan menggunakan tiga makna yang berbeda, uraiannya sebagai berikut:

⁸Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia...*, hlm. 287.

1. Surat *al-Wāqi'ah* dan *al-Mulk* Sebagai Usaha Melancarkan Rezeki dan Menghindari Gangguan Makhluk Halus

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata objektif adalah mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.⁹ Sedangkan makna obyektif dalam penelitian ini, dapat diartikan bahwa praktik pembacaan surat *al-Wāqi'ah* dan *al-Mulk* merupakan suatu cara yang harus dilakukan sebagai bentuk usaha untuk melancarkan rezeki dan menghindari godaan atau gangguan jin dan syaithan. Sehingga menjadi suatu ciri khas dalam bisnis Martabak Mamo yang ada di Yogyakarta ini. Karena pada awal berdirinya Martabak Mamo sebelum adanya pembacaan surat, bisnis ini sepi dari pengunjung, dan menjadikan pemasukan pada bisnis ini macet. Disebabkan adanya orang yang tidak suka dengan adanya bisnis ini, dan dia melakukan guna-guna agar pengunjung tidak datang.¹⁰

Kemudian setelah adanya pembacaan surat *al-Wāqi'ah* dan *al-Mulk*, seakan-akan Allah membuka tabir rezeki pada bisnis ini, karena bisnis ini semakin ramai oleh pengunjung. Dengan demikian pembacaan surat *al-Wāqi'ah* dan *al-Mulk* pada bisnis Martabak Mamo di Yogyakarta senantiasa dilaksanakan dan tetap istiqomah agar bisnis ini terlindungi dari godaan-godaan syaithan. Oleh karenanya, pemberdayaan pembacaan

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online.

¹⁰Wawancara dengan mbak Vera, pemilik Martabak Mamo pada tanggal 28 Juli 2020, pukul 16.00.

ini tidak lepas dari peran mbak Vera selaku pemilik dari bisnis Martabak Mamo ini. Tanpa adanya peraturan dalam Martabak Mamo yang mengatakan bahwa: “Gratis martabak senilai Rp 25.000,00 bagi pembeli yang membaca surat *al-Wāqi’ah* dan *al-Mulk* setiap hari Senin dan Kamis.” tersebut mungkin para pembeli tidak mengetahui adanya pembacaan ini.

Pembacaan surat *al-Wāqi’ah* dan *al-Mulk* pada teori makna objektif dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah tidak ada cara berfikir yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Jadi suatu ide harus dibangkitkan sebagai isu penting dalam masyarakat, dan suatu makna tidak bisa dipahami secara semestinya jika seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar mereka. Dalam hal ini, begitu pentingnya peran pemilik agar bisnis yang dijelankannya tetap dalam syariat agama dan agar bisnis ini berkah, serta memberikan motivasi kepada para pembeli agar tetap melanggengkan dalam membaca Alquran.

Bagi para pembeli yang membaca surat *al-Wāqi’ah* dan *al-Mulk* tanpa disadari mereka mendapatkan timbal balik yang dirasakan. Dari hasil wawancara dari salah satu pembeli, menyebutkan bahwa setelah melakukan pembacaan tersebut ada yang merasakan ketenangan batin dan kenyamanan rohani.

“Pembacaan surat *al-Wāqi’ah* dan *al-Mulk* ini banyak sekali manfaatnya, baik untuk penjual dan juga untuk saya sendiri

sebagai pembaca. Bisa membuat hati tenang dan tentram, hehehe.”¹¹

Praktik pembacaan surat *al-Wāqi’ah* dan *al-Mulk* dalam bisnis Martabak Mamo memiliki beberapa makna diantaranya: *pertama*, pembacaan ini dianggap sebagai suatu cara agar terhindar dari godaan jin dan syaitan serta cara untuk melancarkan rezeki. *Kedua*, pembacaan ini dilaksanakan oleh para pembeli pada Martabak Mamo. Dengan begitu makna yang diambil dari pengetahuan objektif yaitu menjadikan Alquran bisa tetap hidup di tengah masyarakat Yogyakarta, karena adanya pembacaan surat *al-Wāqi’ah* dan *al-Mulk* setiap Senin dan Kamis hingga saat ini.

2. Surat *al-Wāqi’ah* dan *al-Mulk* Dapat Menenangkan Hati

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa arti ekspresif adalah mampu memberikan atau mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, perasaan.¹² Sedangkan menurut Karl Mannheim makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor dalam suatu tindakan. Maksudnya yaitu makna yang diungkapkan oleh pelaku pembacaan surat *al-Wāqi’ah* dan *al-Mulk*. Dalam penelitian pembacaan surat *al-Wāqi’ah* dan *al-Mulk* pada bisnis Martabak Mamo, aktor atau pelakunya yaitu pemilik dan pembeli.

¹¹Wawancara dengan Devi, pembeli Martabak Mamo, pada tanggal 29 Juli 2019, pukul 16.50.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online.

Dengan makna ekspresif akan ditemukan pemaknaan beberapa pembeli martabak yang membaca surat *al-Wāqī'ah* dan *al-Mulk* pada bisnis Martabak Mamo dan juga pemaknaan dari pemilik. Makna ekspresifnya, tentu ada beberapa perbedaan yang beragam. Karena, bagi sebagian besar orang yang membaca pembacaan surat *al-Wāqī'ah* dan *al-Mulk* adalah bisa membuat hati menjadi tenang, bisa berlatih sedekah, mendapat pahala kebaikan yang berlipat ganda, sebagai motivasi agar selalu membaca Alquran.

Beragam pemaparan tentang makna ekspresif dari praktik pembacaan surat *al-Wāqī'ah* dan *al-Mulk*, diantaranya:

- a. Mbak Vera sebagai pemilik Martabak Mamo menuturkan:¹³

“Pembacaan surat *al-Wāqī'ah* dan *al-Mulk* bisa saya rasakan sendiri manfaatnya. Diantaranya setelah adanya pembacaan pada setiap Senin dan Kamis, tidak ada yang mengganggu bisnis saya. Banyak orang yang ingin meminta bekerjasama dengan saya, dengan membuka cabang bisnis Martabak Mamo. Saya sendiri juga membiasakan membaca surat *al-Wāqī'ah* dan *al-Mulk* dari dulu, dan saya rasakan sendiri kemukjizatan surat tersebut, yaitu menjadikan bisnis saya maju dan berkembang.”

Keutamaan dari pembacaan surat *al-Wāqī'ah* dan *al-Mulk* harus kita yakini benar adanya. Abdullah bin Mas'ud berpendapat, “Barangsiapa membaca surat *Tabarak* atau surat *al-Mulk* setiap malam, maka Allah akan menghindarkannya dari azab kubur. Dahulu kami (para sahabat) menamainya *al-Mani'ah* (penghindar). Sungguh surat tersebut ada dalam

¹³Wawancara dengan mbak Vera, pemilik Martabak Mamo pada tanggal 28 Juli 2020, pukul 16.00.

kitabullah. Barangsiapa yang membacanya dalam satu malam, maka ia telah banyak berbuat kebaikan.”¹⁴

Sedangkan keutamaan dari surat *al-Wāqī’ah* disebutkan dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Baihaqi, yang artinya:

“Barangsiapa yang membaca surat *al-Wāqī’ah* setiap malam, maka ia tidak akan mengalami kefaqiran.”¹⁵

b. Pak Sakti sebagai pelanggan tetap Martabak Mamo 1 (Jl. Sunan Kudus Tamantirto, Kasihan, Bantul), menuturkan:¹⁶

“Dengan adanya pembacaan ini banyak rezeki yang Allah beri, diantaranya: teman-teman yang baik dan juga perdagangan menjadi lancar. Serta bisa membuat hati tenang, tentram dan dapat melatih diri agar selalu yakin akan janji Allah bahwa tidak akan tertimpa kemiskinan ketika kita membiasakan diri untuk membaca surat *al-Wāqī’ah* dan akan selamat dari siksa kubur ketika membiasakan membaca surat *al-Mulk*.”

Ada beberapa pembeli yang mengetahui adanya keistimewaan yang terkandung dalam surat *al-Wāqī’ah* dan *al-Mulk*, maka dari itu mereka membaca surat *al-Wāqī’ah* dan *al-Mulk* setiap Senin dan Kamis untuk mengharapkan balasan dari Allah. Dan juga menyakini bahwa apa yang mereka lakukan adalah untuk mengharapkan ridho Allah.

¹⁴Ibnu Rusydi al-Anwar, *Ngaaji Yuk!* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 212.

¹⁵Al-Baihaqi, *al-Jami’ al-Syu’ab al-Iman*, no. hadis 2267, juz 4, dalam Hadis Maktabah al-Waqfeya (Maktabah al-Rusydi), hlm. 118.

¹⁶Wawancara dengan Pak Sakti pada tanggal 25 April 2019 pukul 20.00.

- c. Khikmah pembeli Martabak Mamo 12 (Jl. Imogiri Timur km. 12,8 Kembangsono, Trimulyo, Jetis, Bantul), menuturkan:¹⁷

“Dengan adanya gratisan pada pembeli yang membaca *al-Wāqi’ah* dan *al-Mulk* setiap Senin dan Kamis ini, kita bisa belajar bahwa berjualan juga bisa sambil bersedekah dan pastinya rezeki itu sudah ada yang mengatur dan tidak akan tertukar.”

Rezeki, jodoh dan kematian setiap manusia sudah diatur oleh Allah. Namun sebagai manusia kita diwajibkan untuk berusaha dan berdoa kepada Allah agar perekonomian kita stabil dan terjaga dari kekufuran. Dan barangsiapa yang menafkahkan hartanya atau bersedekah pada orang lain, maka Allah akan memasukkan ke surga serta membukakan pintu rezekinya agar berkah dan manfaat.¹⁸

- d. Hadiqul Umam pembeli Martabak Mamo 4 (Jl. Bantul km. 9,5 Bakalan), menuturkan:¹⁹

“Mendapat tantangan untuk melakukan sesuatu yang berharga yaitu pembacaan surat *al-Wāqi’ah* dan *al-Mulk* ini, dan setiap perbuatan yang kita lakukan pasti akan mendapatkan balasan.”

Dalam isi kandungan surat *al-Wāqi’ah* dijelaskan mengenai balasan untuk orang-orang mukmin dan orang-orang kafir. Bagi orang mukmin, mereka menyadari bahwa kehidupan ini merupakan bagian dari cobaan

¹⁷Wawancara dengan mbak Khikmah pada tanggal 25 Juli 2019, pukul 17.00.

¹⁸Muhammad Makhdlori, *Bacalah Surat al-Wāqi’ah...*, hlm. 82.

¹⁹Wawancara dengan mas Hadiqul Umam pada tanggal 5 Agustus 2019, pukul 17.15.

dan penderitaan yang pada saatnya akan mendapat kebaikan dari Allah. Sedangkan bagi orang kafir, mereka mengingkari adanya kebenaran yang datang dari Allah dan mendustakan agama tauhid. Seperti tertera dalam Alquran Surat *al-Jin* ayat 14:

وَأَنَّا مِنَّا الْمُسْلِمُونَ وَمِنَّا الْقَاسِطُونَ ۖ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَٰئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang taat, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus.”²⁰

- e. Mirza pembeli Martabak Mamo 2 (Jl. KH. Ali Maksum Krapyak), menuturkan:²¹

“Mumpung dapat gratisan, kan lumayan. Makanya setiap Senin atau Kamis saya kesini buat baca surat *al-Wāqi’ah* dan *al-Mulk* biar dapat gratisan. Bagi anak pondok hal seperti ini merupakan rezeki yang dicari-cari.”

Adanya gratisan martabak bagi kaum santri merupakan suatu kenikmatan tersendiri. Karena selain bisa menghemat uang jajan juga bisa sambil *mudarosah* Alquran. Demikianlah, makna ekspresif yang disampaikan oleh pemilik dan sebagian pembeli Martabak Mamo di Yogyakarta yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis. Dari masing-masing penuturan dari pemilik dan beberapa pembeli tersebut, makna

²⁰Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Kudua: Mubarak Thoyyibah: 2014), hlm. 572.

²¹Wawancara dengan mas Mirza pada tanggal 12 Agustus 2019, pukul 20.00.

ekspresifnya dapat peneliti simpulkan menjadi beberapa poin penting dan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Sebagai motivasi untuk membaca Alquran.
- b. Menunjukkan keutamaan dari bacaan surat *al-Wāqi'ah* dan *al-Mulk* agar selalu di baca.
- c. Sebagai makna psikologis yaitu untuk lebih mengingatkan tentang kehidupan yang tidak abadi di dunia dan menumbuhkan ketenangan di hati.
- d. Agar dapat gratisan martabak.

Makna ekspresif ini muncul melalui pengalaman tertentu dan berdasarkan asal-usul pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Sebagian pembeli mengaku bahwa pemahaman tentang keutamaan membaca surat *al-Wāqi'ah* dan *al-Mulk* diperoleh dari mengaji atau membaca kitab-kitab tertentu. Ada juga yang mendengar dari nasehat para guru. Demikianlah yang disebutkan Karl Mannheim sebagai proses sosial yang mempengaruhi proses pengetahuan.

3. Agar Tetap Istiqomah dalam Bersedekah

Makna dokumenter yaitu makna yang terekam dalam kehidupan sehari-hari yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku tidak menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada budaya secara keseluruhan. Makna dokumenter dari pembacaan surat *al-Wāqi'ah* dan *al-Mulk* dalam bisnis ini bisa kita lihat dari rangkuman hasil

wawancara terhadap beberapa pembeli dan juga pemilik, menyebutkan bahwa pembacaan surat *al-Wāqī'ah* dan *al-Mulk* ini memiliki keutamaan tersendiri terutama bagi mereka yang menyakini dan bersungguh-sungguh dalam membacanya. Misalnya ada rasa yang berbeda setelah salah satu pembeli membacanya, ia akan merasa tenang dan hatinya tentram. Dan tidak disadari oleh pemilik bahwa pembacaan ini membuat bisnis Martabak Mamo menjadi laris dan berkembang, hingga saat ini sudah tersebar menjadi 12 cabang.

Pembacaan surat *al-Wāqī'ah* dan *al-Mulk* serta adanya pemberian gratisan martabak bagi yang membaca merupakan salah satu bentuk sedekah istiqomah yang dilakukan pemilik. Berbekal ketaqwaan yang ada pada diri mbak Vera sebagai pemilik Martabak Mamo yaitu adanya sikap terus mengingat Allah dalam kegiatan berbisnisnya, sehingga dalam melakukan kegiatan bisnis ia akan menghindari sifat-sifat yang buruk seperti curang, berbohong, dan menipu pembeli. Dan ia selalu menjalankan bisnis dengan keyakinan bahwa Allah selalu ada untuk membantu bisnisnya jika dia berbuat baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Ketaqwaannya diukur dengan tingkat keimanan, intensitas dan kualitas amal salehnya. Apabila dalam bekerja dan membelanjakan harta yang diperoleh dengan cara yang halal dan dilandasi dengan keimanan dan semata-mata mencari ridha Allah, maka amal saleh ini akan mendapatkan

balasan dalam bentuk kekuasaan didunia, baik kuasa ekonomi maupun kekuasaan sosial atau bahkan kekuasaan politik.

B. Hubungan Agama dan Ekonomi Pada Pembacaan Surat *al-Wāqi'ah* dan *al-Mulk*

Dalam hukum ekonomi menjelaskan bahwa bisnis dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan keuntungan, semua cara yang dilakukan dianggap halal, bahkan bangsa Barat menetapkan bahwa manusia sebagai *homo ecominicus* atau manusia adalah manusia yang mengejar materi saja.²²Menggunakan modal sekecil mungkin dan mendapatkan hasil yang berlipat dari modal awalnya. Kegiatan bisnis yang seperti ini menjadikan pelaku bisnis tidak memikirkan tanggungjawab yang harus dilakukan. Hal inilah yang memunculkan pemikiran bahwa bisnis adalah pekerjaan yang tidak bermoral. Untuk menjadikan bisnis menjadi kegiatan usaha yang baik maka aturan-aturan bisnis harus dilakukan agar bisnis bisa berjalan dengan baik dan tidak merugikan orang lain.

Islam mengatur semua kegiatan manusia termasuk dalam melakukan muamalah dengan memberikan batasan apa saja yang boleh dilakukan (halal) dan apa saja yang tidak diperbolehkan (haram). Dalam bisnis Islam, bisnis yang dilakukan harus berlandaskan sesuai syaria'ah atau *Islamic law*. Semua hukum dan aturan yang ada dilakukan untuk menjaga pebisnis agar mendapatkan rejeki

²²Muhammad Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam ...*, hlm. 11.

yang halal dan di ridhai oleh Allah SWT serta terwujudnya kesejahteraan distribusi yang merata. Maka etika atau aturan tentang bisnis Islam memiliki peran yang penting juga dalam bisnis berbasis syari'ah.

Aktivitas ekonomi akan berjalan sesuai syariat jika dijalankan sesuai apa yang ada dalam ajaran-ajaran agama. Di sini hubungan agama dan ekonomi jelas saling terkait, karena adanya timbal balik. Untuk mengungkapkan adanya hubungan agama dan ekonomi pada pembacaan surat *al-Wāqi'ah* dan *al-Mulk* dalam bisnis Martabak Mamo dalam hal ini menggunakan teori Max Weber tentang *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism* atau etika protestan dan hubungannya dengan semangat kapitalisme. Di dalam teori ini diterangkan tentang etika kaum Protestan dalam berekonomi. Salah satu konsep Weber menyatakan bahwa pada dasarnya ketika manusia dilahirkan di bumi, manusia itu telah ditakdirkan untuk masuk surga atau neraka.²³ Karena Tuhan sudah mengambil keputusan untuk orang-orang terpilih. Oleh karena itulah, untuk menjadi manusia terpilih tersebut, manusia harus menghindari sikap boros, berfoya-foya, hidup hemat, dan harus rajin bekerja.

Setidaknya terdapat korelasi etika ekonomi dengan ajaran agama. Dalam menganalisis mengenai hubungan antara agama dan ekonomi, dalam teori Weber mengatakan bahwa semakin banyak harta yang dimiliki, maka semakin tebal keimanannya pada Tuhan. Begitu juga sebaliknya semakin

²³Wasisto Raharjo Jati, *Agama dan Spirit Ekonomi...*, hlm. 268.

sedikit harta yang dimiliki, maka dapat ditegaskan bahwa keimanannya pada Tuhan juga rendah. Logika inilah yang menjadi asumsi dan juga korelasi positif antara agama dengan ekonomi yang dimiliki oleh kaum Protestan.

Ajaran dalam Protestan menganjurkan pemeluknya agar berhemat dan bekerja keras. Etika semacam inilah yang kemudian bertemu dengan spirit kapitalisme. Kapitalisme yang berkembang menjadi perekonomian yaitu dengan mementingkan biaya produksi serendah-rendahnya.²⁴ Manusia bisa kaya dengan bekerja keras sehingga bisa menghasilkan faktor produksi yang besar dan juga dalam taraf ini seorang kapitalis kaya adalah seseorang yang *religious*.

Kapitalisme merupakan seperangkat cara yang dilakukan manusia dalam kegiatan perekonomian guna memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dengan cara mengelola usaha perekonomian dengan baik. Hal inilah yang menjadikan ajaran agama pada kaum Protestan berhubungan dengan sistem kapitalisme. Weber mengemukakan bahwa hubungan interaktif dan produktif antara konstruksi keagamaan tentang pahala surgawi dengan tuntutan modern untuk menjadikan kerja, aktivitas ekonomi, kehidupan sehari-hari sebagai wilayah di mana pekerjaan Tuhan dan nasib individu diwujudkan dan diekspresikan.²⁵

²⁴Wasisto Raharjo Jati, *Agama dan Spirit Ekonomi ...*, hlm. 269.

²⁵Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi...*, hlm. 282.

Bekerja merupakan elemen dari doktrin yang mendasar ketika dihubungkan dengan penciptaan alam sebagai karunia Tuhan yang harus dikelola dengan baik. Ajaran-ajaran dalam semua agama baik Islam ataupun Protestan, mendorong umatnya untuk bekerja, baik itu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya maupun orang lain. Karena secara mendasar tidak ada ajaran agama yang melarang dan menentang umatnya untuk melakukan usaha dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Agama memiliki peran tersendiri yang perlu diperhitungkan dalam perubahan-perubahan sosial yang lebih luas baik pada aspek hukum, politik maupun ekonomi.

Secara ekonomi, kegiatan bisnis Martabak Mamo ini merupakan kegiatan untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Sedangkan menurut agama, bekerja menjadi pertimbangan dari kebutuhan rohani dan jasmani. Karena hal tersebut akan menjadi tolak ukur keberhasilan sebagai *khalifah* dengan puncak keberhasilannya adalah nilai ketakwaan, sehingga Islam tidak mengakui sistem kelas dan prioritas-prioritas individual. Kedudukan kerja atau bisnis dalam ajaran Islam bukan hanya sekedar kewajiban manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi juga sebagai kewajiban yang bersifat *religius* dengan menempatkan hubungan kerja dengan iman pada firman-firmanNya.

Adanya gratisan Martabak Mamo bagi pembeli yang membaca surat *al-Wāqi'ah* dan *al-Mulk* setiap Senin dan Kamis merupakan salah satu bentuk sedekah yang istiqomah. Yang bertujuan untuk selalu ingat kepada Allah.

Menurut pemilik, awalnya pemberian gratisan ini tidak ada hubungannya dengan ekonomi atau bisnis tapi murni karena agama, yaitu bersedekah kepada orang lain. Namun seiring berjalannya waktu, setelah adanya pembacaan *al-Wāqi'ah* dan *al-Mulk*, bisnis Martabak Mamo semakin maju dan berkembang. Ini merupakan salah satu hasil dari keutamaan surat *al-Wāqi'ah* dan *al-Mulk*, karena barangsiapa yang yakin dan mantap kepada Allah, maka harapan kita akan dikabulkan.²⁶

Hubungan tersebut mengandung konsekuensi bahwa kerja atau bisnis kemanusiaan yang tanpa adanya dasar keimanan maka akan menjadi sia-sia, begitu juga dengan keimanan yang tidak diaplikasikan pada sebuah pekerjaan atau bisnis yang riil maka hanya akan menjadi rumusan yang kering dan mengambang. Keberadaan manusia dan Sang Pencipta menunjukkan bahwa Islam tidak hanya sekedar agama. Namun juga keterpaduan antara agama dan dunia, ibadah dan muamalah, aqidah dan syariah, sehingga kajian-kajian ekonomi tidak dibatasi pada sudut pandang agama tetapi lebih ditekankan pada sudut pandang Islam. Jadi Islam memberikan kesempatan yang luas pada manusia untuk memakmurkan bumi dan meningkatkan kesejahteraan manusia, diantaranya dengan berbisnis.

²⁶Wawancara dengan mbak Vera, pemilik Martabak Mamo pada tanggal 28 Juli 2020, pukul 09.30.

Menurut pemilik, hubungan agama dan ekonomi dalam bisnis Martabak Mamo, yaitu:²⁷

“Dalam melakukan aktivitas ekonomi agama itu dipakai. Karena dari zaman Rasulullah juga sudah ada hukum fikih. Disitu sudah dijelaskan mengenai ekonomi, yaitu dengan adanya fiqih muamalah. Jadi dengan adanya agama, kita bisa tahu tentang syariat-syariat ajaran agama dalam melakukan aktivitas ekonomi. Dalam berbisnis yang berbekal ajaran agama, kita tidak akan mengurangi timbangan dan tidak *kemaruk* untuk mencari riba.”

Menurut pemilik Martabak Mamo, hubungan antara agama dan ekonomi itu saling terkait. Karena orang yang memiliki bekal ajaran agama, maka akan melakukan kegiatan ekonomi dengan benar dan sesuai syariat. Dalam ajaran agama Islam syariat-syariat mengenai ekonomi dan bisnis telah diatur dalam fiqih muamalah. Banyak sahabat Nabi Muhammad dulu yang menjadi pembisnis atau pedagang, dan mereka menerapkan tata cara berbisnis dengan berlandaskan pada fiqih muamalah. Itulah yang menjadi salah satu contoh dan pondasi pemilik dalam melakukan bisnis Martabak Mamo. Dengan berpegang teguh pada agama, maka menjadikan seseorang bisa membatasi diri dalam melakukan ekonomi, salah satunya berbisnis, agar tidak melakukan perbuatan dosa.²⁸

²⁷Wawancara dengan mbak Vera, pemilik Martabak Mamo pada tanggal 14 Agustus 2019, pukul 20.00.

²⁸Wawancara dengan mbak Vera, pemilik Martabak Mamo pada tanggal 28 Juli 2020, pukul 09.00.